

TEKNOLOGI KEPOLISIAN

SUATU PENGANTAR Oleh : Drs. Soesetio Pramoesinto

Pengantar/Introduksi

Pengantar mengenai Teknologi Kepolisian diberikan pada Pra-Kuliah Mahasiswa Angkatan XXIV/PTIK 1987-1988 atas prakarsa Dekan-Wadekan. Perumusan tentang "Teknologi Kepolisian" diperoleh dari Diskusi antar bidang di PPTIK tanggal 15 Desember 1987.

Dalam hubungan ini ditemukan 2 (dua) definisi sebagai berikut:

1) M.D. WALDO Q.P.M. dalam presidential address, to the British Academy of Forensic Science dengan judul "Some Recent Advances in Police Technology" mengatakan bahwa, Teknologi Kepolisian membina Ahli-Ahli dan Peralatannya yang menggunakan Teknologi untuk tugas Kepolisian.

2) PROF. V.A. LEONARD dari Washington State University dalam bukunya "The New Police Technology" menguraikan sebagai berikut :

"Teknologi baru telah menyentuh setiap phase/tahap baru dari *Operasi Kepolisian, termasuk Organisasi dan Manajemen, Kepemimpinan Eksekutif, Administrasi, Administrasi Personil, Manajemen Data-Data dan Arsip/Rekaman Kepolisian, Sistim Identi-*

fikasi Kriminil, Peralatan Komunikasi dan Teknik-Tekniknya, Sistim Patroli, Penyidikan Kriminil, Kemampuan Penangkapan dan Penabanan. Kenakalan Remaja dan Pencegahan Kejahatan, dan Manajemen Lalu-Lintas.

3) Dari hasil diskusi telah merumuskan Teknologi Kepolisian sebagai berikut :

"Cara dan Sarana/alat yang digunakan dalam tugas-tugas Kepolisian"

Dari analisis terhadap Teknologi Kepolisian maka disimpulkan bahwa Ahli-Ahli yang terlibat dalam Pengetahuan tentang alat-alat adalah;

- a. Ahli dalam bidang Pengetahuan Peralatan untuk tugas Kepolisian
- b. Ahli Statistik
- c. Ahli Kesenjataan Kepolisian
- d. Ahli Komunikasi Kepolisian
- e. Ahli Laboratorium Kepolisian
- f. Ahli Komputer
- g. Ahli Informasi Kepolisian.

Sesuai dengan dari tugas-tugas Kepolisian maka Teknologi Kepolisian (Tekpol) tersebut, meliputi baik Operasional maupun Administrasi yang masing-masing tugas mempunyai segi teknologi sendiri.

Sebagai contoh:

Komputer bukan hanya alatnya/

hard-warenya tetapi juga penggunaannya, sistem dan teknik-tekniknya/Soft-warenya untuk bidang Personil, Logistik, Angkutan.

Komunikasi : Sifatnya sudah Internasional, POLRI sebagai anggota INTERPOL tidak bisa langsung berhubungan dengan Pusat di Paris tetapi harus melewati Jepang lebih dahulu.

Bagaimana Komunikasi di MABES POLRI dilaksanakan?

Misalnya dalam berpatroli. Bagaimana Sistem patroli di USA dilaksanakan dan bagaimana di Indonesia, mana yang lebih sesuai/cocok.

Di samping mempelajari peralatannya, juga dipelajari sistem yang dipakai oleh Kepolisian Indonesia. Secara Matrix keperluan akan Teknologi Kepolisian dapat digambarkan sebagai berikut:

BIDANG	OPERASIONAL	ADMINISTRASI
STATISTIK	+	+
KESENJATAAN	+	-
KOMUNIKASI	+	+
LABORATORIUM	+	+
KEPOLISIAN	+	+
KOMPUTER	+	+
INFORMASI	+	+
KEPOLISIAN	+	+

Dalam Sistem Informasi terdapat fungsi-fungsi :

- a. Data Collecting
 - b. Data Processing
 - c. Information Display
 - d. Decission Making
 - e. Communication
 - f. Feed Back.
- a, b, c merupakan fungsi EDP (Electronic Data Processing).

Tujuan dari Komputer adalah lebih cepat, lebih cermat dan lebih baik. Di sini jelas bahwa yang diperlukan Ilmu Komputer bukan komputer/alatnya saja. Tidak hanya Hard-warenya saja, tetapi juga meliputi Soft-warenya.

Contohnya di Jepang ada: TRAFIC REGULATION dan juga ada TRAFFIC SAFETY.

Di samping Kesenjataan juga ada

senjatanya, karena kesenjataan tidak dilihat dari tugasnya saja, tetapi juga meliputi alat-alatnya.

Contoh : Wan-Terror, AIRUD
Kalau kita bicara mengenai Senjata dengan sendirinya meliputi ALIN dan ALUTNYA. Sekarang apa yang menjadi Tolok-Ukur tinggi rendahnya Teknologi Kepolisian.

Contoh :
Tongkat Rotan untuk Riot-Control apakah sudah diteliti pengembangannya?

Di Korea misalnya sudah digunakan Tongkat Listrik untuk Riot-Control.

Tolok-Ukur itu merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh POLRI yang harus disesuaikan dengan kemampuan yang ada (Appropriate Technology).

Tujuan sasaran yang hendak dicapai harus dibuat Skala Prioritasnya. Teknologi harus dikaitkan dengan teknologi yang berhubungan dengan kejahatan di masa yang akan datang (future oriented).

Kalau sudah ada tolok ukur tersebut maka teknologi kepolisian tersebut akan mampu mengatasi Pola-Kejahatan (Crime-Pattern).

Yang erat kaitannya dengan modus-operandi.

Sebagai contoh: Dewasa ini penjahat membongkar Lemari-Besi sudah menggunakan pengendalian jarak jauh (REmote Control) jadi tolok ukurnya adalah:

- . Yang maju
- . Yang akan datang

c. Yang relevan dengan Pola-Kejahatan dan Modus-Operandi

- 1) Pada masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) Baik preventif maupun represif.

Disamakan agar untuk tingkat studi S1. Teknologi Kepolisian diberikan dalam lingkup aspek Manajemen dan diklompokkan. Jadi bersifat umum. Silops dan Simin

Berikut ini disebutkan suatu contoh aplikasi Teknologi Kepolisian dalam Sistem Informasi POLRI (1983-1988).

SISTEM INFORMASI LINGKUNGAN OPERASI (SILOPS)

Sub-sistemnya:

1. Peristiwa gangguan Kamtibmas
2. RANMOR, hilang/ditemukan.
3. SENJATA non-Organik ABRI
4. Sidik Jari
5. RESIDIVIST/Penjahat kambuhan
6. Narkotika
7. Pengawasan Orang Asing (POA)

SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI (SIMIN)

Sub-sistemnya:

1. Kekuatan Manusia
2. Alut ABRI/POLRI
3. Manajemen Perbekalan.
4. Fasilitas.
5. Sistem Perencanaan Program Anggaran.

Contoh lain : yaitu Sistem Informasi Departemen Hankam/ABRI berdasarkan SK/16/V/82 ditata sebagai berikut :

- 1) Sistem Informasi Administrasi (SIMIN) yang terutama menunjang Pembinaan Kekuatan.
- 2) Sistem Informasi Lingkungan Operasi (SILOPS) menunjang Penggunaan Kekuatan.
- 3) Sistem Informasi Dukungan Pengambilan Keputusan (SDP.) yang berkaitan dengan komponen-komponen Dinamis dari SIMIN dan di lain pihak dengan komponen-komponen Dinamis SILOPS

Pembidangan Sistem Informasi ini selanjutnya digunakan sebagai landasan dan pedoman untuk pengelompokan berbagai Sub-Sistem Informasi Pembinaan (SIP) yang telah ada di lingkungan Angkatan dan POLRI.

LITBANG Dalam rangka Penelitian dan Pengembangan bidang Teknologi Kepolisian, maka sasaran. Topik-Topik dikemudian hari dalam jangkauan Tahun 1986-1990 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh-pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana Teknologi terhadap penampilan Kesatuan-Kesatuan Lini terdepan.
2. Masalah Pembinaan Sistem Informasi Kepolisian terpadu baik dalam perangkat BINSIS INFORMASI DEP HANKAM maupun dalam rangka Pembinaan Sistem

Informasi antar Aparat Penegak Hukum (SISTEM PERADILAN KRIMINIL/PIDANA)

3. Masalah Automatisasi Sistem Pengenalan/Identifikasi Sidik Jari.
4. Masalah Automatisasi Sistem Pendaftaran Kekuatan ataupun Kemampuan POLRI bidang Pembinaan maupun Operasional.
5. Masalah Sistem Pembinaan "PUSKODALOPS" POLRI. terutama dalam kaitan perannya sebagai Pusat Deteksi Kepolisian.
6. Masalah Pembinaan Sistem Komunikasi dan Elektronika POLRI dalam menunjang keberhasilan PUSKODALOPS
7. Penalaran terhadap kemungkinan penerapan Sistem Pengajaran Jarak-Jauh untuk Pusat-Pusat dan Satuan-Satuan Pendidikan POLRI, dalam menjamin mutu pendidikan untuk Tamtama dan Bintara POLRI.

KESIMPULAN

1. Pengertian tentang TEKNOLOGI KEPOLISIAN mencakup Pengetahuan dan Ahli-Ahli mengenai Peralatan dalam arti luas, yang dipakai dalam tugas-tugas Kepolisian.
2. Tolok Ukur yang dipakai bahan untuk menentukan means sebagai Obyek adalah :
 - a. Yang maju
 - b. Yang akan datang (Future Oriented)
 - c. Yang relevan dengan Pola-Kejahatan dan Modus-Operand

- 1) Pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 2) Baik preventif maupun represif
3. Arah mata kuliah di PTIK lebih mengarah pada pengetahuan Sistemnya di mana alat-alat berperan sebagai komponennya.
4. Mata-Pelajaran Teknologi Kepolisian di PTIK cenderung kearah fungsinya.
5. Ahli-Ahli di bidang Teknologi Kepolisian sementara meliputi :
 - a. Kesenjataan Kepolisian
 - b. Senjata Kepolisian
 - c. Statistik
 - d. Laboratorium Kepolisian
 - e. Komputer
 - f. Informasi Kepolisian.

Semoga bermanfaat

"There is one thing stronger than all the armies in the world, and that is an idea whose time has come"

Victor Hugo



BIS KOTA SALING MENDAHULUI

Saat hujan turun membasahi bumi, kendaraan umum yang berada di jalan seakan turut berpacu untuk mengangkut dan menurunkan penumpang di dekat halte. Apabila hari tidak hujan keadaan seperti ini nampak pula pada saat jam-jam sibuk.

Gambar :

Biskota yang baru ke luar dari terminal bergerak saling mendahului sehingga menimbulkan kemacetan.